

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses paling bertanggung jawab sebagai upaya melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul.¹ Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sebagai upaya mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, ini sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ki Hajar Dewantara melalui gagasannya tentang pendidikan mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (*intellect*), serta tumbuh anak. Komponen-komponen budi pekerti, pikiran, dan tumbuh anak tidak boleh dipisahkan supaya bisa memajukan kesempurnaan hidup anak bangsa.²

Pendidikan merupakan usaha sistematis sebagai cara melestarikan, mengalihkan, dan menyalurkan nilai-nilai kebudayaan dalam berbagai bentuk kepada para generasi penerus bangsa, tidak terkecuali pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai usaha dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik jasmani dan rohani agar menuju kerah yang lebih baik dengan menggunakan ajaran agama islam.³

Dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang mempunyai akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia, serta perkembangannya berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. Pondok pesantren memiliki tugas penting dalam

¹Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cetakan 1 (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2013), 93.

² Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Cetakan ke (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017),21.

³ Indah Herningrum, Muhammad Alfian, and Hadi Putra, 'Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam', *Islamika*, 20.02 (2020), 1–11

<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/582>.

pendidikan islam yaitu untuk memperdalam ilmu agama islam sebagai pedoman hidup.⁴

Pondok pesantren merupakan agen pengembangan pendidikan agama islam sebagai upaya memanusiakan manusia melalui proses pembelajaran yang khas. Ciri khas dari pesantren dapat dilihat dari pembelajarannya yang diberikan yaitu melalui pengajaran kitab-kitab kuning (*kutub al-qadimah*). Peranan pondok pesantren adalah untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan, menanamkan nilai-nilai moral dan agama⁵, serta meluas ke berbagai bidang kehidupan seperti pemberdayaan pendidikan dan ekonomi masyarakat.⁶ Karena pada dasarnya pondok pesantren telah berakar serta melembaga di masyarakat. Belajar di pondok pesantren tidak memiliki batas umur dan waktu, ini sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama islam.⁷

Tujuan pendidikan yang ada di pondok pesantren tidak hanya mengajarkan santri melalui tulisan dan penjelasan secara islami, akan tetapi juga untuk mengembangkan moral, menghargai nilai-nilai spriritual serta kemanusiaan, mengajarkan sikap, tingkah laku dan nilai-nilai baik dalam menyiapkan santri untuk hidup secara sederhana dan bersih hati.⁸ Model pendidikan pesantren adalah mencangkup berbagai aspek yaitu tidak hanya mendidik santri menjadi pribadi yang paham dalam ilmu keagamaan, tapi harus memiliki sikap kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, serta sikap baik lainnya.⁹ Juga sebagai upaya membina santrinya menjadi lebih baik yaitu menjadi insan *rohmatil lil'alam*.

Pesantren dapat dijadikan sistem pendidikan karena ikut berkontribusi secara nyata dalam pendidikan islam. Pendidikan pondok pesantren juga bisa menjadi solusi dalam menyiapkan pribadi muslim yang berakhlakul karimah, tangguh, harmonis, mampu

⁴ Fathul Amin, 'Analisa Pendidikan Pesantren Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam', *Tadris*, 13.2 (2019), 56–73 <https://ejurnal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/63>.

⁵ Amin.

⁶ Anis Masykhur, *MENAKAR MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN; Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*, Cetakan 1 (Depok: Barnea Pustaka, 2010),2.

⁷ Fauziah, 'PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN YANG EFEKTIF', 27–52.

⁸ Amin.

⁹ Muhammad Idris Usman, 'Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam', *Al Hikmah*, XIV (2013), 101–19 https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/418.

mengatur kehidupan pribadinya, mampu mengatasi permasalahan dalam kebutuhan hidup, serta memiliki kemampuan dalam mengarahkan tujuan hidupnya.¹⁰

Pesantren merupakan lembaga pendidikan sarat dengan ilmu agama Islam. Dalam lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan kegiatan keagamaan yaitu: fiqih, tauhid, tasawuf, hadist, dan tafsir yang bersumber dari kitab-kitab kuning serta mempelajari nahwu, shorof, balaghoh, dan tajwid.¹¹ Sedangkan pendidikan non formal lainnya seperti majlis taklim, kegiatan belajar masyarakat dan lembaga pelatihan. Dari pendidikan agama yang diajarkan akan membentuk karakter religius pada diri santri.

Karakter religius adalah salah satu karakter yang harus dimiliki seorang santri pondok pesantren dimana berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius merupakan sesuatu yang penting dikembangkan oleh santri sebagai upaya agar perkataan, pikiran, serta tindakan yang dilakukan berdasarkan tujuan agama. Sehingga ajaran agama yang diperoleh santri harus dihayati, dipahami, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Karakter religius juga sebagai pondasi dalam melakukan ibadah. Dalam mengimplemantasikan karakter religius juga diharapkan dapat menjalankan *amar ma'ruf* (perbuatan yang baik) dan menjauhi *nahi munkar* (perbuatan yang buruk) yang dilarang dalam ajaran agama Islam.¹³

Namun sekarang ini tidak sedikit pondok pesantren yang menanamkan serta meningkatkan semangat kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Pondok Pesantren bisa menjadi salah satu solusi bagi pemerintah dalam upaya membentuk karakter kemandirian dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik dari pendidikan seperti

¹⁰ Amin.

¹¹ Rufaidah Salam, 'Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2021), 1–9 <https://doi.org/10.26618/iqra>.

¹² Selvia Aprilia, 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 211–22 <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/3114>.

¹³ Rifa Luthfiah and Ashif Az Zafi, 'Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus', *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5.02 (2021), 513–26 <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3576>.

kedisiplinan dan kejujuran pada anak bangsa, tidak terkecuali santri.¹⁴ Kewirausahaan dianggap bisa menjadi jalan keluar dalam mengatasi masalah kemiskinan, kurangnya lapangan kerja, serta pengangguran yang dihadapi hampir semua negara, apalagi negara berkembang.

Belajar agama di pondok pesantren sudah hal biasa dilakukan, akan tetapi belajar kewirausahaan di pondok pesantren merupakan hal yang berbeda dan memiliki kekhasannya tersendiri. Pondok pesantren selama ini identik dengan ilmu agama yang berkaitan dengan pembekalan mental (*ukhrawi*), berbeda dengan wirausaha sebagai pembekalan ketrampilan (*skill*) untuk kehidupan dunia.¹⁵

Dengan membangun jiwa kewirausahaan diharapkan dapat mendorong generasi muda agar bisa menciptakan sesuatu yang baru untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. Untuk mencapai kemakmuran tidak bisa datang sendiri harus dibarengi dengan doa dan usaha. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha dan bekerja keras.¹⁶ Sesuai dengan firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اٰلِ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakan, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹⁷

¹⁴ R R Aliyyah and S Rahmah, 'PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN INDEPENDENCE EDUCATION BASED ON ENTREPRENEURSHIP EDUCATION', *Tadbir Muwahhid*, 1 (2017), 143–53 <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/958>.

¹⁵ Nimim Ali, 'MODEL PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS WIRAUSAHA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI Nimim Ali', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4 Nomor 2. Oktober (2020) <https://doi.org/http://10.32529/glasser.v4i2.735>.

¹⁶ Hurriah Ali Hasan, 'Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda', *JURNAL PILAR*, 11.1 (2020), 99–111 <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume V* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 670.

Mengetahui pentingnya bekerja keras untuk mencapai kemakmuran, kewirausahaan merupakan pilihan yang dapat diterapkan untuk diri sendiri maupun dalam lapisan masyarakat. Namun, dalam mencapai kesuksesan dalam berwirausaha tidaklah mudah, karena setiap individu membutuhkan kemauan yang kuat, kemampuan, kreativitas dan inovasi, serta berani mengambil resiko. Maka dari itu, dukungan dari pihak lain juga diperlukan sebagai upaya agar individu berani mengambil tindakan melalui pendidikan kewirausahaan.¹⁸

Dari kewirausahaan akan menumbuhkan serta membentuk karakter seseorang yang mandiri, kreatif, berperilaku jujur, baik, bertanggungjawab, menghargai orang lain, pekerja keras yang sesuai dengan orientasi dari pendidikan islam.¹⁹

Salah satu karakter yang bisa dibentuk dari kewirausahaan adalah karakter kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mandiri, artinya keinginan untuk melaksanakan segala sesuatu untuk diri sendiri, memiliki keberanian dalam mengambil tindakan, berusaha menghadapi masalah sendiri tanpa melibatkan orang lain, bertanggungjawab terhadap sesuatu yang dilakukan. Karakter mandiri dapat mendorong seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sehingga memiliki motivasi yang kuat.²⁰

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah merupakan salah satu pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Dari pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan akan membentuk karakter religius dan kemandirian santri. Pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah adalah *Tahfidzul Qur'an* atau menghafalkan Qur'an yang merupakan kewajiban bagi santri, *bandongan* dan *sorogan* kitab kuning, jamaah shalat 5 waktu dan shalat sunnah (dhuha dan tahajud), *murajaah* atau deres Al-Qur'an, tahlil, pengajian dan khataman Al-Quran di Pondok Pesantren dan Masjid Kadilangu. Dalam *murajaah* atau deres Al-Qur'an diharuskan setiap harinya, tetapi tidak ada ketentuan jam, misalkan bisa dilakukan sesudah sholat dan sesudah belajar bagi yang menempuh pendidikan formal, tetapi juga bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Misalkan, saat bekerja (berwirausaha) bisa di barengi dengan *murajaah* Al-Qur'an. Dari

¹⁸ Hasan.

¹⁹ Imam Syafe'i, 'PONDOK PESANTREN: LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.I (2017), 61–82
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>.

²⁰ Aliyyah and Rahmah.

pendidikan keagamaan yang dilakukan akan membentuk karakter santri yang religius serta diharapkan dapat mengamalkan “*lillahi kalimatillah*”, yaitu ikut memuliakan kalimat Allah melalui *tahfidzul Qur’an* atau hafalan Qur’an sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.²¹

Sedangkan dalam pendidikan kewirausahaan, santri diajari teori dan tata cara kewirausahaan secara langsung. Usaha yang sudah dijalankan dalam pondok pesantren diantaranya beternak kambing, ayam dan bebek, beternak ikan lele dan nila, jualan es dawet dan es buah, minimarket “*AA-mart*”, toko pondok, agen gas elpiji 3 kg, pertamini, aneka produk ikan bandeng seperti bandeng presto, pembuatan gorengan, pembuatan bumbu pecel penjawi, pembuatan roti, jasa *laundry* pakaian, pembuatan minuman jahe kemasan, warung makan, toko cukur rambut yang dilakukan setiap harinya sebagai bentuk dari kegiatan kewirausahaan di pondok.

Pengelolaan usaha dilakukan secara mandiri oleh santri sesuai dengan keahlian yang miliki santr. Setiap usaha yang dilakukan terdapat penanggung jawabnya masing-masing sesuai arahan yang diberikan oleh pengasuh pondok dan sudah dipraktekkan setiap harinya. Santri putra dengan usaha beternak kambing, ayam dan bebek, beternak ikan lele dan nila, jualan es dawet dan es buah, dari jam 07.30-11.30 sedangkan minimarket “*AA-mart*”, toko pondok, agen gas elpiji 3 kg, pertamini, toko cukur rambut dari jam 07.3-11.30 jam 16.30-21.00 dilakukan secara bergilir tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai santri. Santri putri dengan usaha olahan ikan bandeng, pembuatan bumbu pecel penjawi, pembuatan roti, jasa *laundry* pakaian, pembuatan minuman jahe kemasan dari jam 07.30-11.30. Dengan pendidikan kewirausahaan yang sudah dipraktekkan setiap harinya diharapkan dapat mendidik kepribadian santri supaya memiliki karakter kemandirian serta memiliki akhlak yang baik sesuai dengan Al-Qur’an dan hadist untuk kehidupan dunia.²²

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, proses pendidikan pesantren yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Islah terdapat dua macam, yakni pendidikan keagamaan dan pendidikan kewirausahaan serta ada beberapa santri ada yang menempuh pendidikan di sekolah pada umumnya seperti MTs/MA dan SMK sekitar pondok. Sedangkan di pondok pesantren, santri diajarkan pendidikan keagamaan diantaranya adalah *Tahfidzul* atau

²¹ Badruddin Satibi, Wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Badruddin Satibi, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

menghafalkan Qur'an, *bandongan* dan *sorogan* kitab kuning, *murajaah* atau deres Al-Qur'an, tahlil, pengajian dan khataman Al-Qur'an di Masjid Kadilangu. Dalam pendidikan kewirausahaan santri diberikan teori dan pemahaman mengenai kewirausahaan, serta sudah dipraktekkan setiap harinya di pondok pesantren.

Melalui pendidikan keagamaan dan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan dan sudah dipraktekkan santri setiap harinya akan menumbuhkan karakter, sikap dan nilai-nilai yang baik dari santri seperti religius, kemandirian, tanggung jawab, jujur, dan disiplin.²³ Dari karakter positif yang telah dimiliki santri, juga tidak terlepas dari peran pendidikan pesantren melalui kewirausahaan yang diajarkan oleh kiai sebagai guru, ulama', serta pengasuh pondok, yang diharapkan dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah, sehingga bisa menjadi panutan dan suri tauladan yang baik ketika nantinya sudah lulus dari pondok dan hidup bermasyarakat.

Berbicara mengenai pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren untuk menumbuhkan kemandirian santri, penelitian sebelumnya yang dilakukan Nimin Ali di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Randangan Gorontalo menggunakan model integratif dan produktif dengan menyatukan sistem pendidikan tradisional dengan pendidikan umum melalui pembelajaran, serta dibutuhkan penguasaan teknologi dalam berwirausaha sebagai upaya menanamkan semangat santri melalui jiwa kewirausahaan agar memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Sehingga santri memiliki karakter kemandirian yang kuat.²⁴ Sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan model pembiasaan dan penugasan santri. Baik dalam pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan. Dari kebiasaan akan berubah menjadi terbiasa sehingga akan menumbuhkan karakter santri yang religius dari pendidikan agama dan karakter mandiri, tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan dari pendidikan kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan Noor Indah Supriyati mengenai pendidikan *entrepreneur* dalam membangun kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati dengan pemberian pemahaman kewirausahaan yang dipraktikkan melalui unit usaha pesantren yang sudah dijalankan. Dari pendidikan

²³ Badruddin Satibi, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Ali.

entrepreneur yang dilakukan bisa menumbuhkan karakter kemandirian santri.²⁵

Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian di tempat yang sama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah. Perbedaan penelitian terdahulu hanya berfokus pada pendidikan kewirausahaan dan sudah diterapkan melalui praktek pengelolaan usaha pesantren tetapi tidak menjelaskan pendidikan keagamaan dan peran pengasuh pondok pesantren. Maka dari itu peneliti mengambil topik penelitian mengenai pendidikan keagamaan dan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah dalam membentuk karakter religius dan mandiri santri, serta terdapat peran dari pengasuh dalam membentuk karakter religius dan kemandirian santri.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan peneliti ingin membahas mengenai proses pendidikan pesantren melalui kewirausahaan sebagai upaya dalam membentuk dan menumbuhkan karakter dan nilai-nilai positif yang didapat dari pendidikan keagamaan dan berwirausaha yang dilakukan, serta peran pengasuh dalam membentuk karakter santri. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Implementasi Pendidikan Pesantren Berbasis Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Religius dan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada pelaksanaan pendidikan pesantren berbasis kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah dalam pendidikan keagamaan dan pendidikan kewirausahaan sebagai upaya dalam menumbuhkan sikap santri yang tidak hanya menguasai pengetahuan tentang agama tetapi juga memiliki ketrampilan yang diwujudkan dan dikembangkan dari kewirausahaan, sehingga akan membentuk karakter religius dan kemandirian santri. Jika nantinya sudah lulus dari pondok bisa menerapkan pendidikan agama yang diperolehnya ke dalam kehidupannya sendiri dan bermasyarakat, serta sebagai upaya agar santri hidup secara mandiri dengan tidak menggantungkan hidup kepada orang lain

²⁵ Noor Indah Supriyati, 'Pendidikan Entrepreneur Dalam Membangun Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati Tahun 2020' (IAIN Kudus, 2020) <https://repository.iainkudus.ac.id/6675/>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan pesantren berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah dalam pendidikan non formal?
2. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk karakter religius dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah?
3. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pendidikan pesantren berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang dapat diambil yaitu:

1. Untuk menjelaskan implementasi pendidikan pesantren berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah dalam pendidikan non formal.
2. Untuk menjelaskan peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk karakter religius dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah.
3. Untuk menjelaskan faktor pendorong dan faktor penghambat pendidikan pesantren berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan dan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius serta melatih santri supaya mandiri melalui ketrampilan pengelolaan usaha pesantren. Maka akan tercipta keseimbangan antara meraih kehidupan dunia melalui pendidikan kewirausahaan dan kehidupan akhirat melalui pendidikan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Menumbuhkan sikap religius melalui pendidikan keagamaan dan semangat wirausaha dan kemandirian melalui pendidikan kewirausahaan yang sudah dilakukan setiap harinya.

b. Bagi Pondok Pesantren

Membentuk santri generasi muda penerus bangsa yang tidak hanya cakap dalam ilmu keagamaan sebagai upaya membentuk karakter religius, akan tetapi juga menguasai ilmu kewirausahaan sebagai upaya membentuk karakter kemandirian pada santri serta membekali santri menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

c. Bagi Lembaga IAIN Kudus Fakultas Tarbiyah

Menanamkan minat, motivasi serta sikap dari mahasiswa yang tidak hanya mengandalkan pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal seperti keagamaan serta semangat kewirausahaan dalam mengembangkan potensi diri dengan karakter yang baik supaya berguna bagi lembaga, masyarakat, bangsa dan negara.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pendidikan pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga kewirausahaan yang dilakukan melalui ketrampilan pengelolaan usaha.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan karya ilmiah disusun secara sistematis, sesuai dengan kaidah pembuatan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun lima bab itu adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi masalah-masalah yang akan menjadi pendahuluan dari pembahasan dengan menggambarkan keseluruhan isi dari semua bab yang akan diteliti oleh penulis. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang disesuaikan dengan kriteria yaitu pendidikan pesantren, pembentukan karakter religius

dan kemandirian santri, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB VI : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskriptif data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat membangun serta bermanfaat sebagai sumbangan dari pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

